

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena dapat menghambat pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-10, yaitu *Reduced Inequalities*. Meskipun berbagai kebijakan pembangunan telah dilaksanakan, beberapa provinsi masih menunjukkan tingkat ketimpangan yang relatif tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, kemiskinan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita terhadap ketimpangan pendapatan pada lima provinsi dengan tingkat ketimpangan tertinggi di Indonesia dalam perspektif pencapaian SDGs 10. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2019-2025 pada lima provinsi, yaitu DI Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Gorontalo, dan Papua. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) setelah melalui uji pemilihan model dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengangguran berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, kemiskinan dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara simultan, pengangguran, kemiskinan, dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,6962, yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 69,62% variasi ketimpangan pendapatan. Implikasi penelitian ini adalah pemerintah perlu memperkuat kebijakan pengentasan kemiskinan yang tepat sasaran, mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, serta memastikan manfaat peningkatan PDRB per kapita dapat dinikmati secara merata guna mendukung percepatan pencapaian SDGs tujuan ke-10 di Indonesia.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, Kemiskinan, PDRB Per Kapita.

ABSTRACT

Income inequality remains a major challenge in Indonesia's economic development, as it can hinder the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 10: Reduced Inequalities. Despite the implementation of various development policies, several provinces continue to exhibit relatively high levels of inequality. This situation indicates that economic growth has not yet been fully accompanied by an equitable distribution of public welfare. This study aims to analyze the impact of unemployment, poverty, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita on income inequality in the five Indonesian provinces with the highest inequality levels, viewed through the lens of achieving SDG 10. The study utilizes secondary panel data obtained from Statistics Indonesia (BPS) for the 2019–2025 period, covering five provinces: DI Yogyakarta, West Java, DKI Jakarta, Gorontalo, and Papua. The analysis employs panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM) approach, following model selection and classical assumption tests. The results indicate that, individually, unemployment has a negative but insignificant effect on income inequality. Conversely, poverty and GRDP per capita have positive and significant effects on income inequality. Simultaneously, unemployment, poverty, and GRDP per capita significantly influence income inequality, with an Adjusted R^2 value of 0.6962, indicating that the model explains 69.62% of the variation in income inequality. The study implies that the government needs to strengthen targeted poverty alleviation policies, foster more inclusive economic growth, and ensure that the benefits of rising GRDP per capita are equitably distributed to accelerate the achievement of SDG 10 in Indonesia.

Keywords: *Income Inequality, Unemployment, Poverty, GRDP Per Capita.*